

STUDI KOMPARATIF ANTUSIASME SISWA TERHADAP MEDIA ANGKLUNG PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV

Nadia Shofyana¹, Dea Rahma Putri², Marliana Putri Lestari³, Wasis Wijayanto⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

¹202333186@std.umk.ac.id, ²202333200@std.umk.ac.id,

³202333202@std.umk.ac.id, ⁴wasis.wijayanto@umk.ac.id

ABSTRACT

Angklung is a traditional West Javanese musical instrument that can be used as a learning medium, especially in local wisdom material in science subjects in elementary schools. The use of angklung media shows variations in student enthusiasm as reflected in responses, attention, and participation. This condition indicates the need for a study comparing student enthusiasm towards the use of angklung media in different schools. This study aims to compare student enthusiasm towards the use of angklung media in science learning on local wisdom material in two elementary schools. This study uses a quantitative approach with a comparative design. The subjects of the study were fourth-grade students at SD N 1 Bae and SD N 3 Bae, each numbering 15 students, resulting in a total of 30 students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using statistical tests on IBM SPSS. The results of the analysis showed a significance value (2-tailed) of 0.179 (>0.05), so that H_0 which states there is no difference in student enthusiasm between SD N 1 Bae and SD N 3 Bae is accepted. The t -value of -1.379 also indicates a relatively small difference in student enthusiasm. Thus, it can be concluded that fourth-grade students at SD N 1 Bae and SD N 3 Bae have the same level of enthusiasm for the use of angklung media in science learning on local wisdom.

Keywords: angklung, enthusiasm, local wisdom, comparison, students

ABSTRAK

Angklung merupakan alat musik tradisional Jawa Barat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, khususnya pada materi kearifan lokal dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penggunaan media angklung menunjukkan adanya variasi antusiasme siswa yang tercermin dari respons, perhatian, dan partisipasi. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya kajian yang membandingkan antusiasme siswa terhadap penggunaan media angklung di sekolah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan membandingkan antusiasme siswa terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal di dua sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV di SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae yang masing-masing berjumlah 15 siswa, sehingga total subjek sebanyak 30

siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik pada IBM SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,179 ($>0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antusiasme siswa antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae diterima. Nilai t sebesar -1.379 juga menunjukkan perbedaan antusiasme siswa relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae memiliki tingkat antusiasme yang sama terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal.

Kata Kunci: angklung, antusiasme, kearifan lokal, perbandingan, siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka berperan dalam membekali siswa dengan pemahaman mengenai hubungan antara manusia, lingkungan, dan berbagai fenomena di sekitarnya. Perubahan zaman dan derasnya arus globalisasi menyebabkan kearifan lokal menjadi salah satu topik pembelajaran IPAS yang penting untuk dipelajari. Fenomena akrabnya generasi muda penerus bangsa dengan aksesibilitas media digital menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menanamkan pemahaman dan kecintaan terhadap budaya lokal. Menurut Fitrianti & Hidayati (2025) perkembangan globalisasi tidak hanya memperluas wawasan budaya masyarakat, tetapi juga berpotensi mengurangi eksistensi dan melemahkan keberadaan budaya

lokal. Oleh karena itu, pengenalan budaya lokal perlu dilakukan sedini mungkin melalui pendidikan di lingkungan sekolah.

Upaya pengenalan budaya lokal melalui pendidikan di sekolah perlu didukung oleh respons positif siswa. Salah satu bentuk respons positif yang dapat ditunjukkan siswa adalah antusiasme selama mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dorongan dan dukungan yang diberikan oleh guru, teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar (Iliza & Hanif, 2025). Meskipun demikian, antusiasme siswa pada dasarnya berasal dari dalam diri mereka, sedangkan faktor-faktor eksternal tersebut berperan sebagai penguat atau pendorong munculnya antusiasme. Menurut Andini et al. (2024), antusiasme dapat diartikan sebagai perasaan gembira, tertarik,

dan bersemangat terhadap suatu hal sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diikutinya.

Salah satu usaha untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Media pembelajaran yang menarik tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual saja, akan tetapi dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran, memperkuat pemahaman, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Refita et al., 2026). Penggunaan media kontekstual yang menarik dapat mendorong keterlibatan siswa selama proses belajar (Wijayanto et al., 2025). Antusiasme belajar siswa sendiri dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yang terdiri atas respon, perhatian, konsentrasi, kemauan serta kesadaran dan keterlibatan diri (Kulsum et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memunculkan indikator-indikator tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat

menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran (Kulsum et al., 2024). Akan tetapi perlu dipahami bahwa karakteristik setiap siswa berbeda-beda (Sya'diah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat mengakomodasi keberagaman antusiasme siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS pada materi kearifan lokal adalah angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Awalnya angklung berfungsi sebagai upacara ritual yang berhubungan dengan panen padi di daerah Jawa Barat, akan tetapi sekarang angklung dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif (Yudiawati, 2021). Kegiatan bermain musik dengan cara mendengar ataupun memainkan alat musik dapat memperkuat daya ingat, kemampuan berbahasa, serta perilaku sosial siswa (Rohmah et al., 2025). Penggunaan dan aktivitas memainkan angklung dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan juga siswa dapat lebih mengenal jenis alat musik yang

ada di Indonesia dengan cara yang menarik.

Data awal observasi yang dilakukan pada SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae pada hari Rabu, 10 Juni 2026 menunjukkan bahwa siswa memberikan beragam respons terhadap pembelajaran IPAS menggunakan media angklung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang bervariasi yang tercermin dari respons, perhatian, dan partisipasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media angklung memperoleh tanggapan yang beragam dari siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Jaeni (2025) bahwa pembelajaran menggunakan angklung dapat membuat siswa berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan juga memiliki rasa peduli dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk membandingkan antusiasme siswa terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal di kedua sekolah tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran angklung berhubungan positif keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Nurhaswinda et al. (2026) menyatakan bahwa media pembelajaran menggunakan angklung pada pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pristiwanti & Jamaludin (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran angklung dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, Sucipto (2025) menyatakan bahwa pembelajaran angklung dengan cara berkelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, kepercayaan diri, serta kerjasama dan toleransi. Sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang pengaruh penggunaan media dan menggunakan Sekolah Menengah Atas sebagai subjek penelitian. Penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan antusiasme siswa sekolah dasar terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan

lokal pada dua sekolah yang berbeda masih terbatas.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Studi Komparatif: Antusiasme Siswa terhadap Media Angklung pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal”. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae untuk mengkaji antusiasme mereka terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antusiasme siswa terhadap media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran tradisional khususnya dalam pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif untuk mengukur tingkat antusiasme siswa. Penelitian kuantitatif dipilih guna dapat mengukur data melalui uji statistik sehingga mendapatkan hasil data yang akurat (Syahrizal & Jailani,

2023). Desain komparatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau kelompok guna mengidentifikasi perbedaan antara keduanya (Aida et al., 2025). Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antusiasme siswa dari dua sekolah dalam penggunaan media angklung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dari dua sekolah dasar yang berbeda, yaitu SD N 1 BAE dan SD N 3 BAE. Jumlah masing-masing siswa adalah 15 siswa, dengan total subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Subjek dipilih melalui purposive sampling, dengan melihat adanya materi kearifan lokal dalam mata pelajaran IPAS yang ada pada kelas IV. Sedangkan kedua sekolah dipilih dengan melihat karakteristik jumlah siswa yang sama serta wilayah kedua sekolah yang berdekatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi kepada kelas IV. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran IPAS menggunakan media angklung. Pemberian angket digunakan sebagai instrumen utama dalam mengukur antusiasme siswa yang diberikan

kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran mencakup respon, perhatian, konsentrasi, kemauan serta kesadaran dan keterlibatan diri. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung guna menjadi bukti pelaksanaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui aplikasi IBM SPSS. Data hasil angket antusiasme siswa terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, uji ini dilakukan ketika sampel penelitian berukuran kecil, seperti dalam penelitian ini dikarenakan jumlah responden dari masing-masing kelompok sekolah kurang dari 50 anak (Muliana et al., 2025). Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian dilanjutkan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat antusiasme siswa antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae. Adapun data hasil observasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari data angket. Hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antusiasme siswa terhadap media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antusiasme siswa terhadap media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai signifikan (p -value), $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antusias belajar dari kedua kelompok sekolah. Sedangkan, jika nilai signifikansi (p -value), $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antusias belajar dari kedua kelompok.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *Shapiro-Wilk*, dikarenakan jumlah responden kurang

dari 50 ($n < 50$). Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.5 , maka data yang dihasilkan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.5 , maka data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan tabel hasil penghitungan uji normalitas yang dilakukan IBM SPSS Statistic 2023 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

Antusiasme	Asymp. Sig.
SD N 1 Bae	0,153
SD N 3 Bae	0,728

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,153 untuk kelompok siswa di SD N 1 Bae dan 0,728 untuk kelompok siswa di SD N 3 Bae. Dikarenakan kedua nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diteliti antara siswa kelas IV dari SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae memiliki varians yang sama atau homogen.

Pengujiannya menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p > 0.5$ maka varian data adalah homogen
2. Namun jika $p < 0.5$ maka varian data tidak homogen

Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,933	1	28	0,342

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan uji homogenitas memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,342 ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data yang dihasilkan memiliki varians homogen. Oleh karena kedua kelompok baik dari SD N 1 Bae atau SD N 3 Bae memiliki varians yang sama, maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dugaan ataupun pernyataan parameter populasi berdasarkan data sampel yang ada. Uji pada proses ini dapat digunakan untuk menentukan apakah adanya perbedaan maupun hubungan yang ditemukan pada data yang bersifat signifikan secara statistik. Hasil data dapat dijadikan dasar pengambilan

keputusan ilmiah dan generalisasi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji t independen (independent sample t-test) untuk melihat apakah adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel yaitu siswa SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada:

1. Jika nilai signifikan (p-value), dimana jika $p < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
2. Sedangkan, jika nilai signifikansi (p-value), dimana $p > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 1.3 Hasil Uji T (Independent T-Test)

Antusias me	F	Sig.	t	df.	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.933	.342	-1.379	28	.179
Equal variances not assumed			-1.379	26.116	.180

Antusias me	Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
	Difference	Lower	Uppper
Equal variances assumed	-7.800	-19.388	3.788
Equal variances not assumed	-7.800	-19.426	3.826

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada uji *Levene* sebesar $0,342 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga hasil uji t dilakukan menggunakan *Equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t = -1.379$ dengan derajat kebebasan (df) = 28 dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,179. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara antusiasme siswa SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae terhadap media angklung dalam pelajaran IPAS materi kearifan lokal. Rata-rata selisih nilai (*mean difference*) antara kedua sekolah sebesar -7.800, dengan interval kepercayaan 95% antara -19.388 hingga 3.788. Dikarenakan interval kepercayaan tersebut mencakup nilai nol secara statistik, perbedaan rata-rata antusiasme kedua kelompok tidak dinyatakan signifikan.

Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa antusiasme siswa SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae terhadap media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal mampu mendapatkan respon positif dan antusias yang sama dari kedua sekolah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antusiasme siswa terhadap penggunaan angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal di SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik (Nurhaswinda et al., 2026). Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, analisis dilanjutkan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan antusiasme

siswa pada kedua kelompok penelitian.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelompok siswa SD N 1 Bae sebesar 0,153 dan siswa SD N 3 Bae sebesar 0,728. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan kedua data berdistribusi secara normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,342 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antusiasme siswa terhadap penggunaan media angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae, maka uji

hipotesis statistik parametrik yang tepat digunakan adalah uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,179. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antusiasme siswa antara SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae diterima. Sebaliknya, H_a yang menyatakan terdapat perbedaan antusiasme siswa antara kedua sekolah ditolak. Nilai t yang sebesar -1.379 juga menunjukkan bahwa perbedaan antusiasme siswa pada kedua kelompok relatif kecil. Selain itu, selisih rata-rata antusiasme siswa sebesar -7,800 dengan interval kepercayaan 95% antara -19,388 hingga 3,788 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya perbedaan antusiasme yang nyata antara kedua sekolah.

Tidak ditemukannya perbedaan antusiasme yang signifikan antara siswa SD N 1 Bae dan SD N 3 Bae menunjukkan bahwa penggunaan media angklung memperoleh respons yang relatif serupa pada kedua sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan sekolah tidak menjadi faktor yang menyebabkan

perbedaan antusiasme siswa terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal. Hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh kesamaan karakteristik peserta didik pada kedua kelompok. Siswa kelas IV sekolah dasar umumnya memiliki kebutuhan belajar yang tidak jauh berbeda, terutama dalam memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman yang dapat diamati dan dialami secara langsung (Susanto et al., 2024). Dengan demikian, kesamaan karakteristik peserta didik pada kedua sekolah memungkinkan munculnya tingkat antusiasme yang relatif serupa terhadap penggunaan media angklung dalam pembelajaran IPAS materi kearifan lokal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antusiasme siswa terhadap penggunaan Angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan

lokal. Berdasarkan hasil uji normalitas membuktikan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Kemudian hasil uji *independent sample t-test* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,179 (> 0,05). Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai antusiasme kedua kelompok, dengan selisih nilai -7,800. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat antusiasme yang terdiri dari respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, serta kesadaran dan keterlibatan diri siswa terhadap penggunaan angklung pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal dapat memberikan dampak positif dengan menumbuhkan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan angklung juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan bermain alat musik, serta mengenalkan kepada siswa contoh alat musik tradisional yang ada di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen). *AL-MANBA: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48>
- Andini, F., Barokah, P. R., Lase, R. A. N., Mulyani, R., & Gea, S. H. H. (2024). Analisis Antusiasme Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar di Desa Kerapuh. Kecamatan Dolok Masihul. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 46–50. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Sisiwa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 1(5), 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *ILMIYA : Jurnal Pendidikan Islam*, 01(03), 700–708. <https://journal.alafif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/377>
- Jaya, S. S., & Jaeni. (2025). Pembelajaran Angklung dalam Meningkatkan Nilai-nilai Sosial Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(2), 134–143. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v7i2.100817>
- Kulsum, U., Arum, W. F., & Kurniawan, A. P. (2024). Deskripsi Antusiasme Belajar Siswa dengan Media Zep Quiz

- pada Pembelajaran Matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1795–1805. <https://doi.org/10.30605/pedagog.v10i4.7228>
- Muliana, S., Ramadhani, R., Auliani, C., Zulpan, Rusli, A., Wulandari, M. N., Setyowati, H., & Syafi', A. (2025). Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(4), 110–116. <https://doi.org/10.66770/tlrj.v1i4.84>
- Nurhaswinda, Muslimah, N., Yuliani, C. E., Putri, R. A., Mayura, V., Rahmadhansyah, A., Selvira, D., Nurrahman, H., Qadri, R., Bramantyo, D., & Rifaldi, A. (2026). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 98–105. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11233>
- Pristiwanti, D., & Jamaludin, U. (2023). Peran Musik Angklung dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 329–340. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1254>
- Refita, I. P., Miaz, Y., & Erita, Y. (2026). Pemanfaatan Media Google Sites dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 6(5), 284–293. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/index>
- Rohmah, S. F., Fatmawati, N. F., & Wijayanto, W. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Angklung Digital dalam Mengembangkan Keterampilan Bermain Angklung Siswa. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232.4>
- Sucipto, S. (2025). Membangun Karakter Kebersamaan Siswa Melalui Permainan Angklung. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(10), 796–802. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i10.247>
- Sya'diah, K., Aji, N. P., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Minat Siswa Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Terhadap Pembelajaran SBDP Sekolah Dasar SD 2 Purwosari. *PKS: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(1), 19–32. <https://doi.org/10.30870/jpks.v10i1.30751>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wijayanto, W., Desi, Z., & Setiowati, Y. (2025). Pengaruh Model PJBL dengan Media Kolase Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PKS: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(2), 293–308. <https://doi.org/10.62870/jpks.v10i2.34123>
- Yudiawati, H. (2021). Manajemen Pelestarian Angklung sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.24821/jtks.v7i1.4623>